

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peranan yang sangat penting, mengingat pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kata lain, bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari segala kegiatan sebagai alat dalam berkomunikasi.

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang harus meningkatkan serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Sehubungan dengan hal itu, Tarigan (2013: 1) mengungkapkan,

“keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.”

Pada penelitian ini penulis memilih judul penelitian yang berhubungan dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, salah satu yang dipilih dalam penelitian ini ialah keterampilan menulis. Pada dasarnya pembelajaran menulis sebenarnya sudah

dilakukan sejak dini. Meskipun begitu, tetapi siswa tetap saja menganggap bahwa menulis itu sulit dan membosankan.

Semi (2007: 2-3) mengatakan, kalau dikatakan menulis itu mudah, masih banyak yang merasa tidak mampu menghasilkan tulisan yang hanya terdiri dari empat atau lima halaman. Bahkan, murid sekolah merasa kewalahan dalam membuat laporan singkat sekalipun.

Sejalan dengan Semi, Nurgiantoro (2010: 422) mengatakan, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Berdasarkan dua pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis itu bukanlah suatu kegiatan yang mudah dikuasai dan dilakukan, bahkan kebanyakan siswa masih sulit menguasai dalam kegiatan menulis.

Dalam kurikulum 2013 memuat Kompetensi Dasar (KD) mengenai meng-abstraksi teks ulasan film. Menurut Djuwari (2013: 1-2) kalau penulis diminta untuk menulis abstrak, mereka selalu mengalami kesulitan untuk melakukannya. Hal ini karena tidak adanya pedoman untuk menulis. Sedangkan menurut Dalman (2015: 195) abstrak merupakan ringkasan, rangkuman atau ikhtisar lengkap tentang isi sebuah tulisan. Sebuah abstrak harus menyajikan rangkuman singkat dari setiap bagian penting tulisan, Berdasarkan dua pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa megabstraksi didasarkan pada pedoman penulisan yang baik. Mengabstraksi pun dapat berupa rangkuman atau ringkasan yang di mana disetiap tulisannya harus menyajikan penulisan yang singkat.

Kegiatan menulis yang dilakukan dalam pembelajaran mengabstraksi mungkin tidak semua siswa menyenangi atau tertarik pada pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal itu, ketrampilan siswa dalam mengabstraksi teks ulasan film menjadi tantangan utama bagi guru sebagai mediator dan fasilitator ilmu di dalam kelas kepada peserta didik. Sehubungan dengan itu, Suprijono (2014: 3) mengatakan, proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Saat mengajar pun, guru-guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah diikuti penugasan. Tidak berbeda dengan Suprijono, Trianto (2007: 1) proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Padahal guru dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar agar cara mengajar guru dapat membantu siswa supaya belajar lebih baik. Salah satu cara efektif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Slavin (2015: 25) mengatakan, metode yang dikembangkan oleh Johnson dan kawan-kawan melibatkan siswa yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat atau lima kelompok dengan latar belakang yang berbeda mengerjakan lembar tugas. Kelompok-kelompok ini menerima satu lembar tugas. Metode ini efektif digunakan saat pembelajaran karena siswa saling belajar secara bersamaan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Metode yang digunakan adalah metode *learning together*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengabstraksi Teks Ulasan Film dengan Menggunakan Model *Learning Together* pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengabstraksi teks ulasan film bukanlah hal yang mudah dilakukan, dibutuhkan kecermatan menulis abstrak tersebut. Setiap orang memiliki kecermatan yang berbeda-beda sehingga hasil abstraksi yang ditulis pun akan berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

- 1) Masih banyak ditemukan subjek yang merasa tidak mampu menghasilkan tulisan yang hanya terdiri dari empat atau lima halaman.
- 2) Kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebuah sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun
- 3) Sebuah abstrak harus menyajikan rangkuman singkat dari setiap bagian penting tulisan.
- 4) Guru-guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah diikuti penugasan.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengabstraksi teks ulasan film dengan menggunakan model *learning together* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016?
- 2) Mampukah siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung mengabstraksi teks ulasan film dengan menggunakan model pembelajaran *learning together*?
- 3) Efektifkah model pembelajaran *learning together* yang diterapkan dalam pembelajaran mengabstraksi teks ulasan film pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3.2 Batasan Masalah

Agar memperoleh penelitian yang baik dan mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengabstraksi teks ulasan film dengan menggunakan model *learning together* pada siswa Kelas XI MIA 1 SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.
- 2) Kemampuan siswa kelas XI MIA 1 SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2015/2016 yang diukur adalah mengabstraksi teks ulasan film dengan menggunakan model *learning together*.

- 3) Keefektifan model pembelajaran *learning together* pada siswa kelas XI MIA 1 SMA PGRI 1 Bandung tahun ajaran 2015/2016, adalah ada tidaknya peningkatan kemampuan dari prates ke pascates.

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana diutarakan pada pertanyaan masalah, maka tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengabstraksi teks ulasan film dengan menggunakan model *learning together* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mengabstraksi teks ulasan film dengan model *learning together* pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.
- 3) Untuk mengetahui keefektifan model *learning together* yang diterapkan dalam pembelajaran mengabstraksi teks ulasan film pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas dalam mengajarkan pembelajaran mengabstraksi teks ulasan film dengan menggunakan model *learning together*.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran. Selain itu, dapat juga memberikan pengetahuan dan motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran mengabstraksi teks ulasan film pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung dengan menggunakan model *learning together*.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini peserta didik jadi lebih memahi pembelajaran mengabstraksi teks ulasan film dengan menggunakan model *learning together*, serta dapat membangkitkan partisipasi dan semangat siswa sehingga dapat mengembangkan potensi individualnya secara optimal

1.6 Definisi Operasional

Secara operasional, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses menyampaikan dan menerima informasi serta tolak ukur kemampuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

- 2) Mengabstraksi adalah suatu bentuk ringkasan yang disertai dengan kata kunci agar dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui gambaran umum isi yang terkandung di dalam tulisan.
- 3) Teks ulasan film adalah teks yang berisi hasil interpretasi atau tinjauan terhadap suatu tayangan dapat berupa kekurangan/ kelebihan, manfaat positif ataupun negatif.
- 4) Model *learning together* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk menangani tugas tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengabstraksi teks ulasan film dengan menggunakan model *learning together* adalah suatu proses menyampaikan dan menerima informasi yang melatih siswa untuk kreatif dan kritis dalam meringkas yang disertai dengan kata kunci terhadap teks yang berisi hasil interpretasi terhadap suatu tayangan dapat berupa kekurangan/ kelebihan, manfaat, positif ataupun negatif di dalam kelompok-kelompok yang heterogen.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

1) BAB I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan dan batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur organisasi skripsi.

2) BAB II Kajian Teori

Bagian ini membahas mengenai variabel penelitian yang akan diteliti, analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang diteliti, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta asumsi dan hipotesis.

3) BAB III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, instrument penelitian, prosedur penelitian serta rancangan analisis data

4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5) BAB V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis sesuai penelitian.